

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

Ibnu Habibi¹, Siti Muntafi'ah²

Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽¹⁾

Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽²⁾

Ibnuhabibistitmubo@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif .dengan menggunakan pendekatan metode *diskriptif survey* dengan populasi seluruh siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 118 siswa. adapun jenis sampling yang digunakan penelitian ini adalah *sampling jenuh*, dengan jumlah sampel 23 siswa. suber data dalam penelitian ini ada sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey, observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro tergolong sangat baik karena terdapat 100 % siswa yang mendapat skor sanagat tinggi. Pembentukan karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro berada pada kategori cukup baik dengan hasil perhitungan mencapai 65,22%.. Berdasarkan dari uji *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi product moment yang didapat, yang mana *r hitung* 0,6414 lebih besar dari nilai *r tabel* 0,4130 dengan taraf signifikansi 5% dan berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pengaruh; Kegiatan keagamaan; karakter religius.

Abstract

This study aims to determine the Influence of Religious Activities on the Religious Character of Students at SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. This research is a quantitative study. Using a descriptive survey method approach with a population of all students at SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro totaling 118 students. The type of sampling used in this study is saturated sampling, with a sample size of 23 students. The data sources in this study are primary and secondary data sources. The data collection method in this study uses the survey method, observation, documentation method, and interview method. The analysis technique in this study uses the product moment formula. The results of this study indicate that the Influence of Religious Activities on the Religious Character of Students at SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro is classified as very good because there are 100% of students who get very high scores. The formation of religious character of students at SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro is in the fairly good category with the calculation results reaching 65.22%. Based on the product moment test, it was concluded that there is an influence between religious activities and the formation of religious character of students at SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. This can be proven by the value of the product moment correlation coefficient obtained, where the calculated *r* of 0.6414 is greater than the *r* table value of 0.4130 with a significance level of 5% and is in the moderate category.

Keywords: *Influence; Religious activities; Religious character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan dilaksanakan di sekolah merupakan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswanya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan.¹

Dalam dunia pendidikan saat ini, pendidikan harus mengarah pada penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, karena perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diakui telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun dampak negatif dari media massa sering kali menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa yang menjadi tantangan untuk para pendidik.²

Pendidikan karakter sebagai usaha guna mewujudkan pembiasaan yang baik, sehingga peserta didik memiliki akhlak dan sikap yang dilandasi nilai-nilai positif yang menyatu dalam kepribadiannya. Karakter merupakan sederetan nilai dalam satu sistem, menjadi pondasi dalam berpikir, bersikap, serta setiap perbuatan yang tercermin dalam diri individu.³ Karakter mempunyai tiga elemen dasar, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu memiliki esensi sifat baik didalamnya, sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu usaha guna mengarahkan sikap manusia menuju standar-standar baku⁴.

Untuk mendidik siswa, guru terlebih dahulu harus memahami karakter siswa melalui metode keteladanan yang dapat dijadikan sebagai contoh siswa untuk menerapkan karakter baik tersebut, metode lain juga bisa dilakukan melalui suatu pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah membangun budaya sekolah dengan baik. Budaya sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan.

Di sekolah diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat. Sehingga dikenal kultur sekolah sebagai budaya yang mempunyai kekhasan dari sebuah lembaga pendidikan. Budaya sekolah menjadi pondasi dalam berperilaku, tradisi, pembiasaan harian, serta aturan-aturan yang diterapkan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah menjadi kekhasan organisasi sekolah yang memiliki perbedaan dengan yang lain. Seluruh insan sekolah memiliki kontribusi dalam menjalankan kewajibannya yang dilandasi nilai serta norma budaya tersebut. Dengan adanya serangkaian program yang tersusun dalam budaya sekolah, diharapkan siswa mendapatkan esensi mengenai nilai-nilai karakter yang sudah sepatutnya dimiliki oleh siswa.⁵

Pendidikan zaman sekarang untuk mengajarkan nilai keagamaan tidak hanya sekolah yang berbasis Islam namun sekolah swasta dan negeri pun sudah memberlakukan kegiatan wajib bagi siswa-siswinya untuk meningkatkan keber-agama-an dan perkembangan spiritual

¹ Roehan Achwan, "Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi" dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, IAIN Sunan Kalija, Yogyakarta, 1991, 50.

² Shanty Riza Utami¹, Syahrullah², Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol 9 No. 3 Agustus 2023, hal 2155

³ R. Siti Pupu Fauziah¹, Novi Maryani², Ratna Wahyu Wulandari³, Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, Tadbir Muwahhid, V5 N1 April 2021, hal 92

⁴ Nathalia Yohana Johannes¹, Samuel Patra Ritauw², Hartini Abidin³, implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sd negeri 19 ambon, Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan

⁵ R. Siti Pupu Fauziah¹, Novi Maryani², Ratna Wahyu Wulandari³, Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, Tadbir Muwahhid, V5 N1 April 2021, hal 95

pada diri siswa-siswanya. Dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan maka akan membawakan sikap dan sifat-sifat yang berperilaku baik.

Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah karena realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan pada orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memiliki pemahaman tentang ilmu agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal tersebut ternyata berakibat negatif pada perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan dari lingkungan sekitarnya⁶.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas, pembinaan karakter siswa melalui pendidikan keagamaan memang sangat diperlukan. Kegiatan keagamaan memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk berkembang di masyarakat.

Dari observasi awal penelitian di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro ditemukan bahwa masih banyak siswa yang pengamalan agamanya menyimpang dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa ketika akan melakukan sholat berjamaah, ada siswa yang enggan pergi ke mushola untuk sholat berjamaah, membolos saat ada kegiatan PHBI, dan sebagainya.⁷ Oleh karena itu penulis ingin meneliti pengaruh kegiatan keagamaan tersebut dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro”**

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif .dengan menggunakan pendekatan metode *diskriptif survey*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis.⁸ Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang dianalisis dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey. Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan (X) terhadap pembentukan karakter religious siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Fattah Kalitidu Bojonegoro dengan populasi seluruh siswa SMK kelas X AK (Akuntansi), TKR (teknik Kendaraan Ringan) dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah total keseluruhan 118 siswa dan sampel yang akan diteliti adalah 23 siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁹ Adapun teknik pengumpulan data menggunakan survey, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Uji Korelasi Product Moment

⁶ <https://etheses.uinsgd.ac.id/21981/6/BAB%201.pdf> (diakses pada 4 Mei 2024)

⁷ Observasi awal di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro, Selasa, 30 April 2024 pukul 07.30

⁸ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 8.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 112.

Uji korelasi product moment digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variable X dan Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi antar variabel X dan variabel Y

($x = X - M$) dan ($y = Y - M$)

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas,,usaha, pekerjaan¹⁰. Aktivitas berasal dari kata bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan. Dalam Ensiklopedi Administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Pengertian kegiatan dilihat dari aspek sosiologi yaitu dorongan atau perilaku dan tujuan umum yang terorganisasikan atau hal-hal lain yang dilakukan oleh Manusia.¹¹ Dengan demikian Kegiatan adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari kegiatan itu sendiri.

Sedangkan pengertian keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.¹² keagamaan secara etimologi, berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Agama sendiri berarti sekumpulan keyakinan, hukum dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Kegiatan keagamaan merupakan program ekstrakurikuler keagamaan merupakan program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan untuk peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama yang didapatkan dari dalam kelas. Oemar Hamalik berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran, diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan dari sekolah.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah dapat berbentuk pembiasaan akhlak mulia, pesantren kilat, BTQ, Kaligrafi, pentas seni, PHBI dan sebagainya. Dalam kegiatan

¹⁰ Peter Salim dan Yeni, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 475.

¹¹ Sarjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.9.

¹² Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 12.

¹³ Wahyuddin, Achmad, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Grasindo, tt), h.12

¹⁴ Oemar Hamalik, Administrasi dan supervise pengembangan kurikulum (bandung: Mandar Maju, 1992) h.128.

ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan yaitu, nilai religious, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya.¹⁵

M. Utsman Najati mengemukakan bahwa untuk memperoleh derajat keagamaan serta bukti bahwa kita beriman adalah dengan melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Yang berfungsi untuk membersihkan jiwa manusia dan mengajarkan hal-hal yang terpuji dan bermanfaat yang dapat membantu menanggung beban hidup serta membentuk kepribadian yang harmonis dan jiwa yang sehat.¹⁶ Faktor yang menyebabkan rendahnya karakter bangsa adalah sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual kemudian kondisi lingkungan yang kurang mendukung pengembangan karakter yang baik¹⁷. Oleh karena itu dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat meminimalisir faktor penyebab dari rendahnya karakter bangsa khususnya Indonesia.

Kegiatan keagamaan ini telah lama diterapkan oleh sekolah, tujuan utamanya adalah agar dari kegiatan-kegiatan yang diterapkan wawasan pengetahuan keagamaan peserta didik akan bertambah dan agar dalam kegiatan keagamaan ini karakter peserta didik dapat terbentuk sehingga hal tersebut dapat tercermin dari perilakunya sehari-hari. Selain itu tujuan dari kegiatan keagamaan yang diberlakukan khususnya pada sekolah-sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Dengan melakukan kegiatan keagamaan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk lebih mendapatkan pemahaman sehingga dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mudah.

Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Ahmad Thib Raya mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangannya hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Aspek, Indikator Kegiatan Keagamaan

Variabel	Aspek	Indikator
Kegiatan Keagamaan Secara garis Besar	1.Ibadah Khasah(khusus)	shalat, puasa,zakat,haji
	2.Ibadah ‘ammah(umum)	Makan,minum, bekerja mencari nafkah
Kegiatan Keagamaan dari segi Pelaksanaan	1.Jasmaniah Ruhaniah	Shalat, Puasa
	2.Ruhaniah Maliyah	Zakat
	1.Jasmaniah Ruhaniah,Malialh	Haji
Kegiatan Keagamaan dari segi Bentuk dan sifatnya	1.Perkataan atau lisan	berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca Al-Quran
	2.perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya	membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah

¹⁵ Tarwilah, et. al, Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (studi pada SMA di kota Banjarmasin) Jurnal Taswir, Vol 3, no 5 (2015)h. 25 21Si

¹⁶ Utsman Najati, Belajar EQ dan SQ Dari Sirrah Nabi, (Jakarta: Hikmah, 2000), h. 10.

¹⁷ Sirajuddin Saleh, Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, <https://ojs.unm> (diakses pada 8 Mei 2024, pukul 23.00).

3.pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya	shalat, puasa, zakat dan haji
4.tata cara dan itikaf, dan ihram pelaksanaannya berbentuk menahan diri	
5.Menggugurkan Hak	memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang

Urgensi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan islami, yang berisi tentang ajaran islam. Urgensi agama bagi kehidupan manusia sangat strategis untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama berfungsi sebagai kontrol, petunjuk dalam menghadapi kehidupan ini, karena di samping fitrah agama merupakan identitas, kewajiban bagi manusia. Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak terlepas dari aturan agama.

Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setiap hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama. Sehingga diharapkan tujuan dari kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Muhammad Fadhil Al Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu: a) Mengenalkan manusia akan perannya diantara makhluk dan tanggung jawabnya didalam hidup, b) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat, c) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya, d) Mengenalkan manusia akan penciptaan Allah dan menyuruhnya beribadah.¹⁸

Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁹

Menurut Aristotle, karakter adalah keadaan jiwa yang menunjukkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Ahli pendidikan, Thomas Lickona, mendefinisikan karakter sebagai pengembangan kebajikan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Jadi, secara umum, karakter mencakup aspek-

¹⁸ Hikmah Sisilia mafhum, *pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan Karakter peserta didik di sd inpres timbuseng Kecamatan pattallassang kabupaten gowa*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2021

¹⁹ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin, *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021, hal 3

aspek psikologis, moral, dan perilaku yang membentuk kepribadian dan identitas seseorang.²⁰

Sedangkan Religius merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Karakter religius merujuk pada sifat-sifat dan nilai-nilai yang terkait dengan keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Ini mencakup aspek moral, etika, spiritualitas, dan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Seseorang dengan karakter religius mungkin menunjukkan integritas moral, rasa hormat terhadap nilai-nilai keagamaan, dan keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan seperti ibadah, doa, atau amal kebajikan. Bagi sebagian orang, karakter religius dapat tercermin dalam sikap kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi cobaan hidup. Selain itu, orang yang memiliki karakter religius cenderung memiliki komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa karakter religius dapat bervariasi antar individu dan antar agama. Beberapa nilai mungkin bersifat universal, sementara yang lain mungkin spesifik untuk keyakinan agama tertentu.

Jadi, pembentukan karakter jika hanya dilakukan oleh satu pihak maka pembentukan karakter akan menjadi lambat. Oleh karena itu keterlibatan semua pihak, pembentukan karakter akan lebih mudah karena dari keterlibatan semua pihak, baik keluarga maupun guru disekolah. Sehingga jika hal tersebut diterapkan dan semua pihak bekerja sama maka pembentukan karakter akan berhasil. Dengan melakukan pembiasaan dan memberikan contoh atau keteladanan kepada anak, maka pendidikan dalam membentuk karakter anak bisa tercapai. Dalam tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan dari kegiatan keagamaan itu sendiri, karena tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran-ajaran islam yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak baik. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan atau memberikan teladan yang baik kepada peserta didik hal tersebut berdasarkan dari konsep pendidikan karakter itu sendiri.²²

Faktor Yang Memengaruhi Karakter Religius

Seiring perkembangan zaman pada masa ini, bila dicermati pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Indonesia menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), 81.

²¹ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin, *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021, hal8

²²<https://repository.uinalauddin.ac.id/20516/1/PengaruhKegiatanKeagamaanterhadapPembentukanKarakterPesertaDidik.pdf> (diakses pada 11 Mei 2024))

personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal. Dan pendidikan formal merupakan substansi nasional.²³

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, menumbuhkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.²⁴

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa, antara lain yaitu: a. Faktor dari dalam dirinya (Insting, Kepercayaan, Keinginan, Hati nurani, dan Hawa nafsu), b. Faktor dari luar dirinya (Lingkungan, Rumah tangga dan sekolah, Pergaulan teman dan sahabat, dan Penguasa dan pemimpin). Selain itu ada beberapa faktor yang memengaruhi karakter religious pada siswa, diantaranya: Keteladanan (contoh), Menasehati, Pengawasan, Hukuman, , dan Faktor kematangan siswa²⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa memang dalam proses pembentukan karakter seseorang khususnya anak harus dilakukan dengan memberikan penanaman nilai tentang hal yang baik dan buruk sehingga dari penanaman tersebut peserta didik mampu menghayati dan mengetahui sesuatu yang baik ataupun yang kurang baik berdasarkan dari pengalamannya. Dalam pembentukan karakter ini juga diharapkan, peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Untuk menumbuhkan karakter religious pada siswa, guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi: (Pembiasaan, Keteladanan: Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi, Penegakan aturan).²⁶

Terdapat beberapa kaidah dalam upaya pembentukan karakter religious siswa, yaitu sebagai berikut: (Kaidah kebertahanan, Kaidah kesinambungan, Kaidah momentum, Kaidah motivasi intrinsik, dan Kaidah pembimbing).²⁷

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa

Menurut Asmaun Sahlan, strategi dalam menumbuhkan budaya religious meliputi: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasehat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religious diantaranya: mengucap salam, tawadhu, istighasah,

²³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012). h. 131.

²⁴ Hikmah Sisilia mafhum, *pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan Karakter peserta didik di sd inpres timbuseng Kecamatan pattallassang kabupaten gowa*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2021

²⁵ Arip Nurrahman, Ardy Irawan, *Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal kajian ilmu pendidikan, vol 12, No 2, 2019, hal 185

²⁶ Masruri, Alvin. 2019, Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

²⁷ Hikmah Sisilia mafhum, *pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan Karakter peserta didik di sd inpres timbuseng Kecamatan pattallassang kabupaten gowa*, (Skripsi) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2021

shalat dhuha, membaca asma'ul husna, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin dan tahlil. Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *out put* yang berwatak serta berkepribadian baik. Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan maulid nabi dan sebagainya.²⁸

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi pendidikan. Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tersebut tidak berkarakter.

Membentuk karakter siswa yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih sehingga dengan mudahnya mempengaruhi siswa yang masih labil untuk meninggalkan kewajibannya. Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak sakan tinggal diam melihat sanak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program- program religius disekolah.

Jadi dapat disimpulkan dengan pembinaan karakter disekolah dapat membentuk karakter siswa dengan baik, yang memiliki rasa tanggung jawab dan dimulai dari perilaku siswa, lalu membina dan membentuk emosional siswa dengan berbagai kegiatan keagamaan.²⁹

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent) yaitu Kegiatan keagamaan (X) dan variabel terikat (dependent) yaitu pembentukan karakter religius (Y). Pengumpulan data dari kedua variabel tersebut diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner. Akan disajikan dan membahas hasil pengolahan data deskriptif dari masing-masing variabel yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

a. Data Tentang Kegiatan Keagamaan Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

Untuk mengetahui data tentang kegiatan keagamaan siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro, maka penulis menggunakan kriteria pengelompokkan atau klasifikasi data. Adapun kriteria pengelompokkan tersebut digunakan untuk pengelompokkan tentang kegiatan keagamaan dan karakter religius. Klasifikasi tentang kegiatan keagamaan dan karakter religius berdasarkan kuesioner. Kuisisioner yang digunakan sudah di validasi oleh

²⁸ RUSTAN EFENDY, IRMWADDAH, *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA*, JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, VOL 1, NO 1, 2022, HAL 32

²⁹ Shanty Riza Utami, Syahrullah, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa* Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 3 Agustus 2023, hal 2157

dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kuesioner berjumlah 20 butir dari dua variabel, masing-masing variabel berjumlah 10 butir. Ketentuan skor dari kuesioner adalah nilai 4 untuk jawaban “selalu”, nilai 3 untuk jawaban “sering”, nilai 2 untuk jawaban “kadang-kadang”, dan nilai 1 untuk jawaban “tidak pernah”. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari kuesioner:

Tabel 4.7 Data Hasil Angket Kegiatan Keagamaan Siswa

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	27
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	31
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	35
6	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	28
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
8	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
9	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
10	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	34
11	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	32
12	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	32
13	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	34
14	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
15	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	35
16	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
18	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	31
19	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35
20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	35
21	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
22	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	33
23	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	32

Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner kegiatan keagamaan, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik deskriptif hasil data Kegiatan Keagamaan SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

Jumlah sampel	23
Skor minimum	27
Skor maksimum	38
Range	11
Mean	32,3
Standar deviasi	3,586

Data di atas adalah data hasil angket dari kegiatan keagamaan siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data tersebut. Langkah

pertama yang penulis lakukan adalah menentukan interval pemahaman agama yakni dengan rumus interval :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{38 - 27 + 1}{4}$$

$$= \frac{12}{4} = 3$$

Berdasarkan data rumus tersebut dapat diambil interval pemahaman agama yaitu sebesar 3. Selanjutnya dengan interval tersebut terhimpunlah data hasil angket ke dalam distribusi data. Distribusi data tersebut adalah data hasil angket tentang kegiatan keagamaan siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni baik, cukup dan kurang. Sesuai dengan table berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Data Tentang Kegiatan Keagamaan Siswa

No	Kelompok Skor	Kategori	Jumlah	Persen
1	37 – 35	Baik	6	26,09%
2	34 – 31	Cukup	11	47,82%
3	30 – 28	Kurang	6	26,09%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel distribusi data di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan dengan kategori baik ada 6 (26,09%), kategori cukup ada 11 (47,82%), dan kategori kurang ada 6 (26,09%). Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami pengaruh kegiatan keagamaan siswa dapat dikatakan cukup baik.

b. Data Tentang Pembentukan Karakter Religious Siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

Pendidikan karakter peserta didik di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan. Karena tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter religious dari peserta didik di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro tersebut. Apakah kegiatan keagamaan telah mencapai target dalam artian, apakah kegiatan keagamaan ini telah berhasil membentuk karakter religious dari peserta didik yang ada di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro atau tidak.

Untuk mempermudah pengukuran data tentang pembentukan karakter religious siswa, maka penulis juga menggunakan kriteria klasifikasi data, sama dengan pengukuran data pada kegiatan keagamaan. Untuk lebih jelasnya terkait pembentukan karakter religious siswa penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Tentang Karakter Religius Siswa

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	33
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
7	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
10	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
11	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
14	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
17	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	32
18	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	33
19	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	35
20	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	33
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
23	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	33

Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner pembentukan karakter religious siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10

Statistik deskriptif hasil data Karakter Religius Siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

Jumlah sampel	23
Skor minimum	29
Skor maksimum	40
Range	11
Mean	34,3
Standar deviasi	3,165

Data di atas adalah data hasil angket dari karakter religious siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data tersebut. Langkah

pertama yang penulis lakukan adalah menentukan interval karakter religious yakni dengan rumus interval :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{40 - 29 + 1}{4} \\ &= \frac{12}{4} = 3 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Distribusi Data Tentang Karakter Religius Siswa
SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro

No	Kelompok Skor	Kategori	Jumlah	Persen
1	40 - 37	Baik	5	21,74 %
2	36 - 32	Cukup	15	65,22 %
3	31 – 29	Kurang	3	13,04 %
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel distribusi data di atas dapat dijelaskan bahwa karakter religious siswa dengan kategori baik ada 5 (21,73%), kategori cukup ada 15 (65,21%), dan kategori kurang ada 3 (13,04%). Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa karakter religius siswa SMK Al Fattah dapat dikatakan cukup.

ANALISIS DATA PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK AL FATTAH KALITIDU BOJONEGORO

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* ini merupakan pengujian untuk menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- X : variabel hasil belajar pendidikan agama Islam
- Y : variabel kepribadian siswa
- XY : perkalian antara X dan Y
- N : jumlah responden

Σ : sigma (jumlah)

Proses pembuktian dengan rumus korelasi product moment ini diawali dengan langkah menyusun tabel koefisien product moment untuk mendapatkan sigma X, Y, dan X^2 , Y^2 sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Tabel Kerja Korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	33	891	729	1089
2	38	39	1482	1444	1521
3	31	40	1240	961	1600
4	27	32	864	729	1024
5	35	37	1295	1225	1369
6	28	29	812	784	841
7	27	30	810	729	900
8	36	36	1296	1296	1296
9	34	39	1326	1156	1521
10	34	36	1224	1156	1296
11	32	31	992	1024	961
12	32	30	960	1024	900
13	34	35	1190	1156	1225
14	36	36	1296	1296	1296
15	35	33	1155	1225	1089
16	37	37	1369	1369	1369
17	27	32	864	729	1024
18	31	33	1023	961	1089
19	35	35	1225	1225	1225
20	35	33	1155	1225	1089
21	27	31	837	729	961
22	33	38	1254	1089	1444
23	32	33	1056	1024	1089
Σ	743	788	25616	24285	27218

Setelah itu, dihitung dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{23 \times 25616 - (743)(788)}{\sqrt{(23 \times 24285 - (743)^2)(23 \times 27218 - (788)^2)}} \\
 &= \frac{589.168 - 585.484}{\sqrt{(558.555 - 552.049)(626.014 - 620.944)}} \\
 &= \frac{3.684}{\sqrt{6.506 \times 5.070}} \\
 &= \frac{3.684}{\sqrt{32.985.420}} \\
 &= \frac{3175}{5.743,29348} \\
 &= 0,6414
 \end{aligned}$$

Hasil statistic uji *product moment* untuk pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter religious siswa diperoleh *r hitung* sebesar 0,6414, sedangkan nilai signifikansinya dengan harga *r table* sebesar 0,413. Oleh karena *r hitung* lebih besar dari *r table*, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religious siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan analisis dari penelitian tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan keagamaan di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro berada pada kategori cukup baik dengan hasil perhitungan mencapai 47,82%. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner dari 23 responden, 2) Pembentukan karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro berada pada kategori cukup baik dengan hasil perhitungan mencapai 65,22%. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner dari 23 responden, dan 3) Terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religious siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi *product moment* yang didapat, yang mana *r hitung* 0,6414 lebih besar dari nilai *r tabel* 0,4130 dengan taraf signifikansi 5% dan berada dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012)
- Arip Nurrahman, Ardy Irawan, *Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal kajian ilmu pendidikan, vol 12, No 2, 2019
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Hikmah Sisilia mafhum, *pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan Karakter peserta didik di sd inpres timbuseng Kecamatan pattallassang kabupaten gowa*, (Skripsi) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2021
<https://etheses.uinsgd.ac.id/21981/6/BAB%201.pdf> (diakses pada 4 Mei 2024)
- <https://repositori.uinalauddin.ac.id/20516/1/PengaruhKegiatanKeagamaanthadapPembentukanKarakterPesertaDidik.pdf> (diakses pada 11 Mei 2024))
- Masruri, Alvin. 2019, Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Nathalia Yohana Johannes¹, Samuel Patra Ritiauw², Hartini Abidin³, *implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sd negeri 19 ambon*, Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan
- Oemar Hamalik, Administrasi dan supervise pengembangan kurikulum (bandung: Mandar Maju, 1992).
- Peter Salim dan Yeni, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1999).
- R. Siti Pupu Fauziah¹, Novi Maryani², Ratna Wahyu Wulandari³, *Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah*, Tadbir Muwahhid, V5 N1 April 2021.
- Roehan Achwan, "Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi" dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, IAIN Sunan Kalija, Yogyakarta, 1991.
- Rustan Efendy, Irmwaddah, *peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religious siswa*, Jurnal pendidikan agama islam, vol 1, No 1, 2022, hal 32

- Sarjono Soekamto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2000).
- Shanty Riza Utami, Syahrullah, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa* Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 3 Agustus 2023.
- Sirajuddin Saleh, Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, <https://ojs.unm> (diakses pada 8 Mei 2024, pukul 23.00).
- Siswanto, Ifnaldi Nural, Syihab Budin, *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021, hal 3
- Sugiyono, Drs., Prof. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Tarwilah, et. al, Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (studi pada SMA di kota Banjarmasin) Jurnal Taswir, Vol 3, no 5 (2015)h. 25 21Si
- Thomas Lickona, *Educating for Karakter, Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), 81.
- Utsman Najati, Belajar EQ dan SQ Dari Sirrah Nabi, (Jakarta: Hikmah, 2000).
- Wahyuddin, Achmad, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi {Jakarta: Grasindo, tt}.